

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Booklet*

Salah satu media visual adalah *booklet*. Media untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi menyerupai buku dengan teks dan gambar, berbentuk buku kecil dengan kata-kata atau gambar, atau keduanya.<sup>1</sup> Salah satu kategori media grafis yaitu media gambar atau foto adalah *booklet*. Kata *booklet* merupakan gabungan dari kata *book* dan *leaflet*, yang menunjukkan sebuah buku dengan format (ukuran) kecil mirip dengan *leaflet*. Dimensinya sekitar 15 x 21 cm (setengah kertas A4). Satu atau maksimal 48 halaman merupakan *booklet*, yang dijilid di tengah dan di sampul.<sup>2</sup> Materinya disusun seperti buku, dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Isi *booklet* jauh lebih pendek daripada isi buku; satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah bagaimana mereka disajikan.<sup>3</sup> *Booklet* dalam penelitian ini digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik untuk membantu saat melakukan mengamatan langsung.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa *booklet* adalah buku tipis dan kecil yang berisi teks, gambar, dan informasi lainnya. Struktur isinya mirip dengan buku, dengan pengantar, isi, dan kesimpulan yang menyajikan informasi secara menarik dan spesifik, serta bermanfaat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar maupun prestasi siswa.

Penggunaan *booklet* akan sangat digemari peserta didik karena tampilannya yang berbeda dan didesain istimewa namun tetap tetap berbentuk buku dan lebih praktis. Pembuatan media ajar *booklet* sama seperti pembuatan media ajar lainnya, beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk membuat *booklet* yaitu bagaimana penyusun mengorganisir materi yang sesuai dengan paduan desain yang semenarik mungkin, sehingga ketika seseorang melihat sekilas

---

<sup>1</sup> Ferry Efendi dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik Keperawatan* (Jakarta: Salamba Medika, 2019), 112

<sup>2</sup> Satmoko, S dan Astuti, H.T. *Pengaruh Booklet pada Peningkatan Pengetahuan Peternakan Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 2 (2) (2006): 79

<sup>3</sup> R. S. Simamora. "Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. (Jakarta: EGC) 2019." Hal 71

ke halaman *booklet*, akan muncul ketertarikan untuk membaca lebih jauh. Sisi penting yang harus ditonjolkan dalam *booklet* biasanya pada sisi tampilan terlebih dahulu.

Sebagai alat pengajaran, fungsi dari *booklet* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membangkitkan antusiasme khalayak sasaran dalam belajar,
- b. Membantu dalam mengatasi beberapa rintangan belajar,
- c. Mendukung tujuan instruksional, seperti kemampuan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat,
- d. Mempromosikan tujuan pendidikan yang mendorong berbagi pengetahuan yang diperoleh dengan orang lain,
- e. Untuk memudahkan dalam menawarkan pengajaran bahasa pendidikan,
- f. Untuk memudahkan sasaran pendidikan dalam menemukan pesan dan informasi,
- g. Mempromosikan rasa ingin tahu orang sehingga mereka akan belajar lebih banyak, kemudian bereksplorasi, dan terakhir memiliki pengetahuan yang lebih besar,
- h. Memberikan klarifikasi atas ilmu yang didapat.<sup>4</sup>

Buku atau media cetak secara fisik memiliki komponen penting, seperti:<sup>5</sup>

- a. Kulit (*cover*) dan isi buku.

Sampul adalah bagian terluar buku (kulit buku), dan berfungsi sebagai pelindung isi buku dengan tersusun dari kertas yang lebih tebal dari bagian buku lainnya. Kulit sampul depan, belakang, dan belakang semuanya terbuat dari kulit. Jika sebuah buku memiliki kurang dari 100 halaman, jangan gunakan *back skin*; sebaliknya, lem atau benang jahit harus digunakan untuk menjilid buku dengan halaman lebih dari 100. Sampul dibuat sedemikian rupa agar memiliki tampilan yang menarik, antara lain dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan isi buku dan menuliskan judul *booklet*.

- b. Bagian depan

Bagian yang memuat halaman prakata, halaman daftar isi, isi *booklet*, halaman informasi pembuatan *booklet* dan setiap

---

<sup>4</sup> Fitri Roza, *Media Gizi Booklet* (Padang: POLTEKKES KEMENKES RI Padang, 2012), 7

<sup>5</sup> Hartarti Indah Rukmana, *Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA* (Universitas Tanjungpura Pontianak : Pontianak, 2018), 4

halaman bagian depan *booklet* teks ditandai dengan angka Romawi kecil.

c. Bagian teks

Judul bab dan setiap bagian dan bab baru ditampilkan pada halaman berikutnya dengan nomor halaman diawali angka 1 pada bagian yang memuat materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

d. Bagian belakang

Bagian yang berisi daftar pustaka dan biografi penulis. Semua jenis buku biasanya menampilkan biografi penulis sebagai bagian dari buku.

Ada empat aspek yang harus diperhatikan yang berkaitan dengan pengembangan *booklet*, yaitu berupa isi atau materi, penyajian materi, bahasa atau ilustrasi yang akan dimasukkan dan aspek grafika atau bentuk fisik *booklet*.<sup>6</sup>

a. Aspek isi materi pada *booklet*

Karena penyampaian materi diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (iptek), serta mengembangkan kemampuan penalaran, maka isi *booklet* dapat mendorong pembaca untuk dapat bernalar atau Menurut saya, materi dalam booklet harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan *booklet*. Saat membuat *booklet*, faktor-faktor berikut perlu diperhitungkan:

- 1) Relevansi, materi yang relevan dan mengandung tujuan pengembangan *booklet* termasuk ciri-ciri *booklet* yang baik. Selain itu, hal ini berkaitan dengan kualitas dan tahap perkembangan anak-anak yang akan menggunakan *booklet* tersebut.
- 2) Adekuasi (kecukupan) mengacu pada fakta bahwa *booklet* memiliki informasi yang cukup untuk mencapai tujuan pembuatannya.
- 3) Akurasi (keakuratan), menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam *booklet* ini benar-benar ilmiah, bertanggung jawab, terkini, dan bermanfaat bagi kehidupan, serta kemasan informasinya sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan.

---

<sup>6</sup> Guni Gustaning, *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa Smk N 1 Jenar*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2014), 26

- 4) Proporsionalitas, artinya penjelasan *booklet* ini menyeluruh, mendalam, dan mencapai keseimbangan yang tepat antara pesan utama dan informasi pendukung.
- b. Aspek penyajian  
 Untuk memandu pemikiran pembaca melalui penyajian isi yang logis dan sistematis, buklet yang baik memberikan tema secara menyeluruh dan sistematis, berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, dan jarak yang ditawarkan secara teratur. Pembaca akan menemukan bahwa presentasi *booklet* mudah dipahami dan familiar, dan mereka juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan menyertakan gambar yang mendorong tumbuhnya kreativitas.
- c. Aspek bahasa dan keterbacaan  
 Kemampuan dalam memilih, menggunakan dan menyusun bahasa dalam pengembangan bahan ajar itu penting. Pilihan bahasa dan ilustrasi yang tepat dapat meningkatkan keterpahaman pembaca membaca *booklet*, menggunakan gambar dan informasi yang sederhana, penulis harus menggunakan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan kognitif pembaca. Ketepatan dalam penggunaan bahasa, termasuk ejaan yang sempurna, penggunaan kata dan frasa yang tepat, penggunaan kalimat yang tepat, dan paragraf yang cocok dan padat.
- d. Aspek grafika  
 Grafika yang berkaitan dengan *booklet* sebenarnya, seperti ukuran *booklet*, jenis kertas, cetakan, ukuran font, warna, dan gambar, disertakan dalam *booklet*. Penempatan gambar atau ilustrasi yang tepat dengan ukuran, bentuk, dan penggunaan warna gambar yang berterima dan bermanfaat dapat memberikan kesan *booklet* yang lebih proporsional. *Booklet* yang dikemas dengan baik akan menarik perhatian siswa dan akhirnya menumbuhkan minat siswa untuk membaca *booklet* tersebut.
- Ada enam faktor yang harus dipikirkan saat membuat teks untuk dicetak.<sup>7</sup> Konsistensi, struktur, organisasi, daya tarik, ukuran font, dan penggunaan ruang adalah di antara enam komponen tersebut.
- 1) Konsistensi  
 Dalam suatu proses menulis, dibutuhkan konsistensi untuk menghasilkan suatu tulisan yang rapi dan baik. Seperti konsisten

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, "Media pembelajaran" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai) 2009, Hal. 85

dalam mengikuti aturan penulisan naskah / media pembelajaran seperti tata bahasa, EYD, sistematika penulisan, spasi dan format penulisan dan sebagainya. Paling umum konsistensi pada suatu bacaan diterapkan pada pengaturan format dan jarak spasi karena yang paling mudah dilihat. Format dan jarak dalam suatu bacaan itu harus konsisten, jika jarak antara baris terlalu dekat akan memberikan kesan sempit, sulit dibaca dan pada jarak tertentu, tulisan itu tampaknya tidak terbaca. *booklet* akan tampak lebih bagus dan tertata jika struktur dan jaraknya konsisten.

2) Format

Karena panjang paragraf yang digunakan, format tampilan *booklet* menggunakan tampilan satu kolom. Untuk memudahkan anak-anak membaca dan memahami, setiap pengetahuan dibagi dan diberi label.

3) Organisasi

Materi dalam *booklet* tentang berbagai jenis tanaman Al-Qur'an disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan sedikit bacaan yang dibutuhkan siswa.

4) Daya tarik

*booklet* tersebut menggambarkan banyak spesies tanaman di taman Al-Qur'an dengan cara yang menarik yang mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dengan menyertakan gambar yang berkaitan dengan teks.

5) Ukuran huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam pamflet mungkin jenis huruf biasa berukuran 11; jenis huruf formal tidak diperlukan. Hindari penggunaan huruf kapital di badan teks; sebagai gantinya, gunakan hanya dalam judul dan sub-bab materi jika diperlukan.

6) Ruang (spasi) kosong

*Booklet* diberi spasi (jarak) dengan beberapa tulisan saja, tujuannya adalah berusaha memberi siswa kesempatan untuk beristirahat dari membaca pada interval tertentu. Spasi di sekitar header, margin, spasi antar kolom, awal paragraf, dan celah antar spasi atau paragraf adalah contoh spasi putih. Anda dapat mengubah spasi baris dan menambahkan spasi paragraf untuk menyempurnakan tampilan dan keterbacaan.

Dibandingkan dengan alat pembelajaran lainnya, buklet memiliki dua manfaat. Pertama, karena menyerupai buku dan lebih praktis, maka dapat diperiksa kapan saja. Kedua, buklet dapat menyimpan lebih banyak informasi daripada poster. Buku dengan tata letak yang menarik dapat menarik minat dan membantu siswa



memahami apa yang diajarkan di kelas. Buklet ini dibuat khusus, mudah dipahami, dan jelas sehingga dapat menjadi media pendamping kegiatan pembelajaran di kelas maupun pengamatan langsung di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan epektifitas dan kefahaman siswa terhadap materi.

Menurut Ewles, keunggulan *Booklet* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan sebagai media atau alat belajar mandiri;
- 2) Memudahkan untuk memahami isinya;
- 3) Menyajikan informasi yang tepat;
- 4) Mudah dikembangkan, direplikasi, diperbaiki, dan dipersonalisasi,
- 5) Mengurangi kebutuhan siswa untuk mencatat,
- 6) Mudah dibuat dan hanya membutuhkan sedikit uang
- 7) Memiliki kapasitas besar dan dapat ditargetkan untuk ceruk pasar tertentu.<sup>8</sup>

Booklet yang berupa media cetak seperti buku juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam media cetak diantaranya :

- 1) Pencetakan tergantung pada pesan yang akan dikirim dan teknik pencetakan yang digunakan,
- 2) Sulit untuk menggambarkan gerakan pada halaman,
- 3) Pesan atau potongan informasi yang terlalu banyak dan panjang akan membuat orang cenderung tidak membaca media.
- 4) Media harus ditangani dengan hati-hati untuk mencegah kerusakan dan kerugian.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa *booklet* sebagai media cetak, buklet memiliki keunggulan karena mudah dibuat dan murah untuk dicetak ulang. Mereka juga lebih tahan lama daripada media pembelajaran audio, visual, dan audio-visual. Kekurangan buklet pembelajaran sebagai media cetak adalah proses pencetakan yang memakan waktu lama.

## 2. Integrasi Islam Sains

Istilah integrasi berasal dari kata bahasa Inggris *integrate*, yang menyatukan beberapa bagian menjadi satu kesatuan.<sup>10</sup> Istilah integrasi berasal dari bahasa latin *integer*, yang mengandung arti

---

<sup>8</sup> Fitri Roza, *Media Gizi Booklet*. 4

<sup>9</sup> Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pres) 1994, Hal 169

<sup>10</sup> Muhammad In'am Esha, *Institutional Transformation*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2009), 76

lengkap atau *all inclusive*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Integrasi lebih dari sekadar menghadirkan standar agama atau mencampurkan pengetahuan umum dengan agama. Lebih dari itu, integrasi mengacu pada inisiatif untuk menyatukan pemikiran, metode penalaran, dan perilaku Barat dan Islam. Dalam bahasa lain, integrasi merujuk pada upaya penyatuan filsafat sekuler Barat dengan pemikiran Islam eksklusif untuk menciptakan pola dan paradigma keilmuan baru yang komprehensif dan moderat.

Secara etimologi, *Al-Islām* berasal dari kata "*aslama*". Kata islam adalah bentuk *Mashdar* dari kata "*aslama*" (أَسْلَمَ) yang menunjukkan ketundukan, kepasrahan, dan ketaatan. Islam diciptakan dari istilah "*aslama*". Namun menurut terminologi, Islam adalah agama wahyu dengan gagasan sentral tauhid, atau keesaan Tuhan, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir-Nya dan berlaku untuk semua orang di segala waktu dan tempat, dan yang Ajaran mencakup semua aspek keberadaan manusia. Sedangkan sains memiliki konotasi statis dan dinamis. Dalam pengertian statis, sains adalah kumpulan hipotesis, proposisi, hukum, model, dan konsep yang telah dikembangkan dan disusun berdasarkan hasil dari berbagai penemuan yang dibuat dengan menggunakan metode ilmiah. Penemuan tersebut telah diterapkan pada berbagai fenomena alam, baik mikro maupun makro. Sebaliknya, sains dalam arti dinamis adalah metode ilmiah untuk mempelajari berbagai peristiwa alam. Sebagai tubuh pengetahuan dan metode untuk mengetahui sains.<sup>11</sup>

Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril telah menjelma menjadi sumber ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta berfungsi sebagai pedoman hidup guna membantu kita memahami peta gagasan. Tiga prinsip berikut mendasari agama dan sains; Pertama, ayat-ayat *qauliyah* (firman Allah) dan Nabi Muhammad SAW sebagai *mubayyan* (penjelas Al-Qur'an); kedua, ayat *kauniyah* dan *sunatulloh* (hukum alam); dan ketiga, ayat-ayat *nafsiyah* (kemanusiaan) yaitu fondasi agama dan ilmu. Menurut uraian di atas, integrasi adalah penyatuan dua atau lebih elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang kohesif untuk menciptakan interaksi yang sinkron dan sinergis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 157

<sup>12</sup> Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 120

Pribadi manusia pada akhirnya bertanggung jawab untuk mewujudkan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Cita-cita al-Qur'an harus dipraktikkan melalui prakarsa pendidikan. Tidak hanya ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya masuk dalam Al-Qur'an. Tuntutan untuk mempelajari Al-Qur'an, mendalami isinya, dan membagikan ajarannya tidak pernah berhenti. Aurice Bucaille menunjukkan dalam karyanya "*Al-Quran, Bible, and Science Modern*" bahwa tidak satu pun dari keduanya yang bertentangan dengan sains, dan pada kenyataannya, Al-Qur'an secara aktif mendorong kemajuan pengetahuan yang diungkapkan dan tidak diketahui oleh Al-Qur'an pada saat pengungkapannya.<sup>13</sup>

Tiga komponen yang menjadi tujuan untuk mengaktualisasikan cita-cita Alquran dalam pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Dimensi spiritual terdiri dari akhlak mulia, takwa, dan iman. Moral, yang mencakup aspek spiritual ini, dapat diringkas dalam satu kata. Moral adalah metode pengaturan sosial dan psikologis bagi orang-orang dalam masyarakat.
- b. Kepribadian yang kuat, mandiri, tugas sosial, dan tanggung jawab kebangsaan merupakan aspek kebudayaan. Pengembangan kepribadian muslim menjadi penekanan utama dari komponen ini. Orang yang menitikberatkan pada kemajuan dan pertumbuhan, memiliki sifat dasar (bawaan) dan sifat lingkungan yang didikte oleh cita-cita Islam.
- c. Aspek kecerdasan yang mendorong perkembangan, yang meliputi cerdas, inventif, disiplin, pekerja keras, dan profesional. Menurut pandangan psikologis, kecerdasan adalah proses yang melibatkan tiga proses: analisis, kreativitas, dan praktik. Memahami cita-cita Alquran dalam pendidikan memiliki konsekuensi pada komponen kecerdasan.

Booklet berbasis islam berisi materi dengan nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran. Nuansa Islami dapat dilihat sebagai sesuatu yang mewujudkan gaya Islami dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan agar cita-cita Islam tetap ada. Sedangkan dalam konteks pendidikan, nuansa Islami dipandang sebagai lingkungan atau iklan kehidupan beragama yang

---

<sup>13</sup> Said Agil AL Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press. 2005),12

<sup>14</sup> Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 1-10



pengaruhnya dapat membentuk pandangan hidup yang sarat dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang direpresentasikan dengan gaya hidup berdasarkan ajaran dan nilai tersebut.<sup>15</sup>

Klasifikasi model integrasi dengan empat model dapat digunakan untuk mengkategorikan karya akademisi dan ilmuwan Islam: 1) saintifik Islam, 2) Islamisasi sains, 3) penanaman hasil sains Islam berbasis wahyu, dan 4) fusi banyak model integrasi.<sup>16</sup>

a. Saintifikasi islam

Proses pengintegrasian suatu pernyataan yang diyakini kebenarannya dalam ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan cara menganalisisnya (mencari landasan keilmuan) dikenal dengan istilah saintifikasi Islam. Di sini, penerapan logis dan empiris dari konsep dan aturan sains yang ditetapkan oleh para sarjana dan ilmuwan Muslim adalah tujuan sains. misalnya adalah; Mukjizat Nabi Muhammad yang dapat membelah bulan, Nabi Muhammad yang melakukan perjalanan isra mi'raj sampai langit ke tujuh dalam semalam, tongkat Nabi Musa yang dapat membelah Laut Merah dan tenggelamnya Raja Firaun dan bala tentaranya, dan lain sebagainya. Sejauh mana seseorang mengambil dalil Qath'i sebagai sumbernya akan menentukan seberapa benar beberapa klaim yang disebutkan di atas karena berkaitan dengan konsep yang ada di luar wilayah empiris. Menurut Qath'i, tafsir tidak terbuka untuk beberapa tafsir jika sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits Mutawatir. Penelitian berbasis sains Islam kemudian dikembangkan dari beberapa fenomena tersebut yang ditelusuri melalui ayat-ayat Alquran, seperti mencari tanda bulan terbelah pada masa Nabi Muhammad SAW, meneliti dan mendemonstrasikan adanya teori relativitas dari perjalanan Nabi Muhammad pada isra' mi'rajnya, dan seterusnya.

b. Islamisasi sains

Islamisasi sains adalah upaya untuk menyesuaikan gagasan dan kesimpulan ilmiah dengan ajaran Islam. Contohnya termasuk ayat-ayat Alquran atau hadits, hukum Islam, sejarah, atau potongan cerita yang relevan dengan subjek sains yang dibahas. Islamisasi sains, bagaimanapun, lebih dari sekedar memasukkan

---

<sup>15</sup> Umi kalsum, *Peran Agama Islam Dalam Mendorong Terciptanya Nuansa Islami di SMP 2 Bekasi* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2008), 27

<sup>16</sup> Yiyin isgandi, *Model Integrasi Nilai Islam dan Sains Beserta Implementasinya di Dunia Islam*, Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 19 No. 1 (2021): 36-43

ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ide-ide ilmiah tertentu. Namun, menggunakan ilmu pengetahuan dan/atau ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah daripada menjadikan ajaran Islam sebagai nilai pengikat ilmu pengetahuan. Di harapkan nantinya akan melahirkan karakter Ulil Albab yang bijak dan berakal.

Ulil Albab adalah orang yang sebenarnya mampu menggunakan akalunya untuk memahami kejadian-kejadian alam yang ada guna memahami semua bukti keesaan dan keperkasaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah SWT. Diharapkan akan menghasilkan individu-individu yang memiliki kecerdasan (pemikiran), kreativitas, dan tindakan yang bermanfaat di masa depan (perbuatan baik) seperti yang tercatat dalam sejarah pada zaman keemasan islam di era Abbasiyah dan beberapa waktu setelahnya yang telah melahirkan saintis ulul albab seperti Ibnu Sina, Al-Kindi dan sebagainya. Empat ciri dalam diri seorang ilmuwan ulul albab yang pertama, ingat selalu kepada Allah SWT dalam segala situasi dan usaha. Kedua, selalu melakukan penyelidikan dan kajian ilmiah terhadap pembentukan kosmos dan hal-hal yang terkait dengannya. Ketiga, temuan akhir dari semua penyelidikan ilmiah adalah bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia. Keempat, para ilmuwan ulul albab selalu berkeyakinan bahwa hari esok akan datang, oleh karena itu mereka selalu mensucikan Sang Pencipta setelah melakukan kajian, pemikiran, dan renungan. Namun memohon perlindungan dari hukuman di masa depan jika terlibat dalam upaya ilmiah mengabaikan kemahakuasaan Allah atas semua pengetahuan.<sup>17</sup>

c. Penanaman hasil sains Islam berbasis wahyu

Pengembangan penemuan-penemuan ilmiah Islam berbasis wahyu, seperti yang dilakukan oleh mayoritas ilmuwan muslim terdahulu, dimaksudkan untuk membantu umat Islam mengembangkan kebiasaan terus-menerus melakukan penelitian, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan guna mengungkap penemuan-penemuan ilmiah berbasis wahyu yang baru. pengetahuan untuk kebaikan masyarakat. Ilmu pengetahuan Islam mempromosikan spiritualitas untuk reuni yang didasarkan pada Allah, Esensi Abadi, dan menggabungkan teknologi dan eksplorasi. Sains Islam harus mempengaruhi hal-hal non-materi,

---

<sup>17</sup> Abdul Basid, *Ulul Albab Sebagai Sosok Dan Karakteristik Saintis Yang Paripurna*, (Uin Maulana Malik Ibrahim : Malang), 287

batin-hati serta eksternal, dunia material. Diharapkan dapat memberikan efek kepada para pelakunya agar mampu mengartikulasikan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan Islam dalam bentuk mentalitas dan perilaku (akhlak) yang utuh dan terpadu dalam masyarakat guna mewujudkan kehidupan sosial yang lebih baik. memesan di masa depan.<sup>18</sup> Segala kemungkinan yang ada dalam akal manusia akan terungkap melalui tawakal kepada Allah dan wahyu Al-Qur'an.

d. Penggabungan antara beberapa model integrasi

Tujuan lembaga pendidikan dan akademisi di perguruan tinggi adalah untuk menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi alam semesta dan menyadarkan manusia untuk menjauhi bahaya dan kembali kepada ajaran Islam yang paling murni. Ini sering dicapai dengan menggabungkan beberapa model integrasi. Hal ini dilakukan untuk menghapus Muslim dari kontradiksi antara Islam dan Sains dan untuk memfasilitasi integrasi mereka melalui keahlian dalam domain ilmiah khusus mereka.

### 3. Kebun Qur'an Al Mawaddah

a. Kebun

Kebun adalah sebidang tanah yang berisi pohon musiman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (buah-buahan dan sebagainya).<sup>19</sup> Tanah yang ada di pekarangan rumah juga bisa disebut sebagai kebun. Biasanya, tanaman hias, sayur, buah, dan tanaman obat (TOGA) ditanam di pekarangan. Perkebunan memiliki peran penting di wilayah tertentu karena meningkatkan aspek kehidupan yang berbeda dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Di Kalimantan Timur sebageian masyarakat memanfaatkan tanah untuk menunjang ekonomi masyarakat dengan mengembangkan jenis tumbuhan yang seragam, seperti perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan lain sebagainya. Adapun kebun yang di dimanfaatkan sebagai sarana wisata dan pendidikan, sering disebut sebagai botani atau kebun raya karena merupakan sebidang tanah yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan dengan tujuan untuk dikoleksi, diteliti, dan dilestarikan secara *ex-situ* (di luar habitat).

---

<sup>18</sup> Iis Arifudin, *Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasia Islamika: Vol. 1 No.1 (2016): 172

<sup>19</sup> Moch 2022. *Terdapat 2 arti kata "kebun"*. KBBI. Tersedia di <https://kbbi.lektur.id/kebun>. [di akses pada 29 Juni 2022].

Kebun raya memelihara koleksi tanamannya dan memberikan deskripsi nama dan detail lainnya kepada pengunjung sehingga berfungsi sebagai sumber daya wisata dan pendidikan.<sup>20</sup>

Begitu juga dengan Kebun Al-Qur'an, nama kebun itu berdasarkan tumbuhan yang ditanam. Kebun Al-Qur'an ditanami tumbuhan yang disebutkan di kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an. Tanaman tersebut yaitu kurma, tin, zaitun, delima, amggur, bidara dan lainnya.<sup>21</sup> Kebun tersebut ramai dikunjungi oleh anak-anak sekolah. Pendiri dari kebun tersebut memang menjadikan kebun Qur'an sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak dan masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan dan spiritual.<sup>22</sup>

#### b. Kebun Qur'an

Kebun Qur'an adalah kebun di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah yang diasuh oleh pasangan motivator spiritual, yaitu Dr. K.H. Sofyan Hadi, Lc. Ma dan Hj. Khotijah Al-Hafidza. Kebun tersebut terletak di sebelah barat Pondok Pesantren. Lokasinya di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Kebun Qur'an mulai berdiri pada tahun 2019 di lahan seluas tiga ribu meter persegi. Sebelum adanya pandemi sering dikunjungi masyarakat dan siswa, dan sekarang masuk pada tahun 2022 sudah mulai ramai pengunjung. Kebun tersebut di bangun sebagai sarana edukasi bagi masyarakat khususnya pelajar. Kebun Qur'an sudah ramai dikunjungi oleh sekolah-sekolah di kota Kudus sampai dengan sekolah di luar kota Kudus. Dinamakan kebun Qur'an karena semua tanaman yang di tanam dikebun itu disebut di dalam Kitab Suci Al- Qur'an. Diantaranya yaitu ; kurma, tin, zaitun, anggur, delima, dan pohon bidara. Pendiri ponpes ingin menunjukkan kepada masyarakat jika buah yang mayoritas ditanam di Timur Tengah itu bisa dinikmati di Kudus. Kata Pendiri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, Sofiyani Hadi. *“Di ayat Al-Qur'an kan memang membahas buah-buahan tersebut. Nah kami di sini semacam memfasilitasi. Kalau ada yang*

---

<sup>20</sup> Wikipedia bahasa Indonesia. 2006. *Kebun botani*. Wikipedia.org. Tersedia di [https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun\\_botani](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun_botani) [diakses pada 29 Juni 2022].

<sup>21</sup> Joglosemarnews.com 2022. *Joglosemar News - Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini*. JOGLOSEMAR NEWS. Tersedia di <https://joglosemarnews.com/> [diakses pada 29 Juni 2022].

<sup>22</sup> Rochanah, *Meningkatkan kecintaan Anak Pada Al-Qur'an Melalui “Kebun Qur'an” (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)* Jurnal. Elementary Vol.7 N0.2 (2019) : 333

*belum bisa ke Timur Tengah maupun ke Makkah, bisa datang ke sini,* ”<sup>23</sup>

Seperti yang telah di sebutkan dalam Surah Al-Anam ayat 99 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

*"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."*

Tumbuhan-tumbuhan yang disebut di dalam kitab suci Al-Qur'an adalah tumbuhan yang di berkahi, tumbuhan spesial yang memiliki banyak manfaat. Dengan adanya Kebun Qur'an di Al-Mawaddah Kudus, masyarakat Kudus hingga masyarakat kota sekitarnya dapat mengetahui dan melihat langsung tumbuhan-tumbuhan yang di berkahi di dalam Al-Qur'an dengan mudah dan murah di Kudus

Dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi Tumbuhan, siswa dapat belajar dengan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan karakteristik yang dimiliki dengan mudah. Siswa dapat melihat langsung tanaman sehingga dapat menjadikan siswa lebih antusias dalam mengenal satu persatu jenis tumbuhan dengan kekhasan yang

---

<sup>23</sup> Vega Ma'arijil Ula, *Di Kudus Ada Kebun Quran, Tanamannya Pun Semua Disebut dalam Alquran*. MURIANEWS - Portal Berita Lokal (2021). Tersedia di <https://www.murianews.com/2021/05/01/216031/di-kudus-ada-kebun-quran-tanamannya-pun-semua-disebut-dalam-alquran> (diakses pada tanggal 15 Juni 2022).



dimilikinya.

c. Identifikasi Tumbuhan

Pemberian nama pada tumbuhan yang sesuai dengan deskripsi karakter lengkapnya dan posisinya yang benar dalam sistem klasifikasi merupakan proses yang digunakan untuk mengungkap dan mengidentifikasi jadi diri atau identitas tumbuhan.<sup>24</sup> Untuk melakukan prosedur kategorisasi, diperlukan identifikasi. Sifat atau kualitas morfologi tanaman, seperti bentuk akar, umbi, rimpang, batang, daun, dan komponen tanaman lainnya, dapat digunakan untuk mengidentifikasinya dengan membandingkannya dengan spesies tanaman lain yang diketahui. prosedur pengidentifikasian.

Metode berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanaman.<sup>25</sup>

1) Pengalaman / Ingatan

Penentuan yang dibuat dengan menggunakan pendekatan ini mungkin didasarkan pada pengetahuan sebelumnya, ingatan tanaman, atau pengalaman. Misal seseorang pernah melakukan observasi sebelumnya, pernah ditunjukkan atau pernah di beritahu oleh orang lain.

2) Bantuan ahli (Taksonomi)

Identifikasi tanaman dapat dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli botani, ahli sistematika di lembaga herbarium, atau siapapun yang dapat membantu. Ahli botani umumnya mampu melakukan determinasi dengan cepat karena pengalamannya.

3) Spesimen acuan (herbarium)

Spesimen acuan adalah spesimen tumbuhan yang dapat di jadikan perbandingan untuk determinasi. Dengan mengkontraskan tanaman yang perlu diidentifikasi dengan sampel yang sudah dikenali, dilakukan penentuan dengan spesimen herbarium (referensi).

4) Pustaka/buku

Dengan mengontraskan ciri-ciri atau tumbuhan yang dijelaskan dalam buku, penentuan dengan perbandingan

---

<sup>24</sup> Isti Qomah, Dkk. *Identifikasi Tumbuhan Berbiji (Spermatophita) Di Lingkungan Kampus Universitas Jember*. jurnal Bioedukasi Vol. XIII no. 2 (2015), 14

<sup>25</sup> M. Ricky Rifa'i, dkk. *Presepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Aplikasi Plantnet pada Mata Kuliah Klasifikasi Makhluk Hidup*, VEKTOR : Jurnal Pendidikan IPA, Vol.1 No. 1 (2020): 30

dilakukan. Laporan temuan studi taksonomi sering memuat deskripsi yang bersifat teknis.

#### 5) Komputer

Karena begitu cepatnya teknologi berkembang, sekarang memungkinkan untuk membuat program untuk menyimpan, menganalisis, dan mengembalikan data pada tanaman. Akibatnya, komputer akan digunakan untuk membantu membuat keputusan. Misalnya dengan sebuah situs website *Plantamor* dan *powo science*. Sebuah situs web bernama *Plantamor* dibuat untuk mengkomunikasikan informasi tentang tumbuhan, mulai dari nama ilmiah dan bahasa sehari-hari hingga kekerabatan dan karakteristik fisiknya.<sup>26</sup>

#### 6) Kunci Determinasi

Kunci identifikasi tumbuhan adalah kunci yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa mengidentifikasi tumbuhan. Berupa keterangan mengenai ciri-ciri. Kunci ini terdiri atas deretan pertanyaan yang merupakan dua baris dalam mengelompokkan makhluk hidup. Fitur tanaman disusun sedemikian rupa sehingga pengguna kunci harus memilih salah satu dari dua sifat yang bertentangan pada satu waktu sampai, akhirnya, jawaban berupa nama tanaman yang diinginkan diperoleh. Dengan cara ini, pengguna belajar lebih banyak tentang spesifikasi pabrik yang sedang dilihat.<sup>27</sup> Lamarck adalah orang pertama yang menggunakan kunci untuk menentukan tujuan pada tahun 1778.<sup>28</sup>

### 4. Karakteristik Materi Klasifikasi Tumbuhan

Bab pengkategorian kompetensi dasar makhluk hidup memuat informasi untuk mata pelajaran IPA kelas 7 SMP/MTs jenjang pendidikan (KD) 3.2 Mengklasifikasikan benda dan makhluk hidup berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati dan KD 4.2 Menjabarkan temuan klasifikasi makhluk hidup terdekat organisme dan benda

---

<sup>26</sup> PLANTAMOR. Plantamor.com. 2022. Tersedia di <http://plantamor.com/> [di akses pada 5 Juli 2022].

<sup>27</sup> Fika Rofiuddin Izza, Skripsi, *Pengembangan Kunci Determinasi Tumbuhan HasilEksplorasi Hutan Wisata Guci Kabupaten Tegal Untuk Sekolah Menengah Atas*. (Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2018):8

<sup>28</sup> M. Ricky Rifa'i, dkk. *Presepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Aplikasi Plantnet pada Mata Kuliah Klasifikasi Makhluk Hidup*, VEKTOR : Jurnal Pendidikan IPA, Vol.1 No. 1 (2020): 30

berdasarkan sifat-sifat yang diamati.<sup>29</sup> Pada materi tersebut dibahas tentang makhluk hidup, yaitu berupa tumbuhan dan hewan, Dimulai dari persamaan dan perbedaan antara keduanya, atribut bentuk fisik (morfologi), organ tubuh (anatomi), kelebihan, ukuran, letak, dan gaya hidup. Pada bab klasifikasi tumbuhan, siswa dapat belajar untuk mengelompokkan jenis-jenis tumbuhan berdasarkan persamaannya dengan menggunakan kunci determinasi.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengembangkan *booklet* berbasis Islam-sains dengan judul “Karakteristik Tumbuhan” mengacu pada beberapa penelitian pengembangan bahan ajar seperti modul, *booklet* dan ensiklopedia yang terdahulu. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Neriana Baema dkk pada tahun 2019 dalam penelitian mereka yang berjudul "Media Pembelajaran Booklet Berbasis Pendekatan Saintifik Pokok Bahasan Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan". Dalam penilaian validasi ahli, media, desain, Hasil dari uji coba kelompok kecil dan besar dengan kriteria kualifikasi sangat baik diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah *booklet* yang sesuai untuk digunakan dalam proses pendidikan dan didasarkan pada pemahaman ilmiah tentang bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya. Keduanya menyediakan sumber belajar berupa buklet ilmiah bagi mitra belajar, yang dianalogikan dengan penelitian yang dilakukan bersama peneliti. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada pendekatan yang di gunakan, peneliti mengembangkan *booklet* dengan menggunakan pendekatan berbasis islam-sains agar peserta didik mampu memadukan pengetahuan sains dengan nilai-nilai islam.

Penelitian yang kedua, yang dilakukan oleh Sri Erdawati pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Integrasi Islam Sains Untuk Meningkatkan Motifasi Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Enok Kecamatan Enok" dengan menggunakan metode penelitian RnD. Berdasarkan penilaian menurut validasi ahli ensiklopedia yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Penelitian tersebut mendapat respon positif karena dapat memotifasi dan menambah minat belajar siswa. Sehingga dapat diandalkan dan

---

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017” Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 2017

praktis untuk digunakan sebagai bahan pendidikan bagi siswa. Pekerjaan peneliti sebanding karena keduanya menciptakan pengetahuan berdasarkan perpaduan Islam dan sains. Sedangkan ada perbedaan pada media pembelajaran yang dibuat. Peneliti memilih *booklet* yang akan di kembangkan dengan integrasi islam sains karena *booklet* memiliki kelebihan dari bentuk yang lebih menarik dan simpel karena berukuran buku kecil yang terdiri dari banyak gambar, sehingga akan menarik minat belajar siswa.

Penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Indah Puspita sari dkk pada tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Kebun Sebagai Sumber Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)". Dengan menggunakan pendekatan tersebut, sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu kebun wisata pendidikan UNNES sebagai sumber belajar yang dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 70% membuktikan kalau penelitian tersebut menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama menjadikan alam sekitar untuk menjadi sumber belajar yang dapat menambah keaktifan, pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kebun sebagai sumber belajar, yaitu kebun Qu'ran dimana peserta didik dapat mempelajari karakteristik tumbuhan yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup. sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian RnD sehingga peneliti juga mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* dari penelitian di kebun untuk pendamping proses belajar siswa.

### C. Kerangka Berpikir

